

## TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK DI KALANGAN REMAJA DESA SIMBEL KECAMATAN KAKAS BARAT KABUPATEN MINAHASA

Grily F. Lokas<sup>1\*</sup>, Maxi Moleong<sup>2</sup>, Toar Jilly<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado

<sup>\*)</sup> e-mail korespondensi : [Grilylokas09@gmail.com](mailto:Grilylokas09@gmail.com)

Diterima : 29-04-2021

Direvisi : 05-05-2021

Disetujui : 31-05-2021

### ABSTRAK

*Menurut Laporan BPOM Depkes RI mencatat jumlah perokok di Indonesia 70% atau 6.5 juta jiwa dari penduduk Indonesia adalah perokok dan 20%nya perokok pada usia 15 – 18 tahun pada ekonomi lemah. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu sampai dimana tingkat pengetahuan para remaja tentang bahaya merokok di kalangan remaja di desa simbel kecamatan kakas barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang diuraikan secara deskriptif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang diambil melalui metode total sampling. Populasi pada penelitian ini sebesar 40 responden dan sampel yang didapatkan sebesar 40 responden. Data di kumpulkan menggunakan kuesioner Hasil penelitian ini menunjukan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan kategori tinggi hanya 5 responden (12.5%), sedangkan mayoritas responden sebanyak 24 responden (60%) mempunyai tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan kategori cukup tinggi. Sisanya sebanyak 9 responden (22.5%) kategori rendah dan kategori sangat rendah 2 responden (5).*

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, Remaja, Bahaya Merokok.*

### ABSTRACT

*According to the BPOM Depkes RI report, 70% or 6.5 million smokers in Indonesia are smokers and 20% of them are smokers aged 15-18 years in weak economies. The purpose of this study was to determine the level of adolescent knowledge about the dangers of smoking, as well as knowledge about the impact of the dangers of smoking on the lungs and heart among adolescents in Simbel village, Kakas Barat sub-district. The method used in this study is a quantitative method described descriptively. Respondents in this study amounted to 40 people who were drawn through the total sampling method. The population in this study was 40 respondents and the sample obtained was 40 respondents. Data were collected using a questionnaire. The results of this study showed that only 5 respondents (12.5%) had a high level of knowledge about the dangers of smoking (12.5%), while the majority of respondents as many as 24 respondents (60%) had a fairly high level of knowledge about the dangers of smoking. The rest were 9 respondents (22.5%) in the low category and 2 respondents (5) in the very low category.*

**Keywords:** *Knowledge, Youth, Dangers of Smoking.*

## PENDAHULUAN

Remaja – remaja adalah generasi – generasi penerus bangsa. Akan tetapi, tak jarang kebanyakan dari remaja – remaja ini tidak memperhatikan akan Kesehatan mereka. Kadang mereka hanya mengingini kesenangan mereka sendiri, salah satu contohnya yaitu merokok. Remaja – remaja sekarang lebih suka merokok karena menganggap hal itu enak dan menyenangkan tanpa mereka sadari akan akibat yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok tersebut. (Adliyani, Z. O. N. 2015). Jumlah perokok pada usia dini yaitu remaja saat ini sudah sangat tinggi. Hal tersebut di karenakan sangat sedikit penyuluhan mengenai dampak dari akibat merokok tersebut bagi Kesehatan tubuh di kalangan masyarakat dan sekolah, atau juga mungkin kesadaran masyarakat terlebih khusus para remaja sangat rendah sehingga mereka tidak tahu akan dampak bahaya merokok bagi Kesehatan tubuh kedepannya. (Ali M, Asrori M, 2011). Kebiasaan merokok diindonesia sangat memprihatinkan.

Dimanapun kita berada, kadang kita melihat banyak masyarakat dari berbagai usia, termasuk remaja. Padahal, Banyak penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang menunjukkan akan dampak dari merokok sangat berbahaya bagi Kesehatan tubuh. Rokok juga bukan hanya berbahaya bagi seorang perokok sa ja, tetapi rokok berbahaya juga bagi orang yang menghirup asap rokok dari orang yang merokok (*perokok pasif*). Bahkan banyak sekali penelitian – penelitian yang menunjukan bahwa seorang yang menghirup asap dari perokok memiliki resiko lebih berbahaya dari pada orang yang merokok sendiri. Merokok juga bisa menimbulkan berbagai penyakit bagi tubuh kita seperti batuk sampai kanker paru – paru yang bisa mengancam seorang perokok aktif dan pasif. (Nugroho, P. 2016).

*World Health Organization* menyatakan Indonesia merupakan negara tertinggi ke 3 atau 36,1% yang penduduknya perokok, setelah negara India dan Cina. Perokok pemula adalah 17,5% dari usia 10-14 tahun, dan perokok perempuan pasif berjumlah 62 juta dan laki – laki 30 juta. Bagi anak sekolah 30,4% adalah perokok yang berusia 13-15 tahun, mereka adalah para pelajar/remaja dan usia sekolah, 51,1% anak sekolah merokok di warung sekolah, serta 59% anak sekolah membeli rokok di warung tanpa penolakan. Secara

umum, lebih mengerikan lagi bahwa 51,3% orang dewasa terpapar asap rokok ditempat kerja, dan 68,8% anak usia sekolah umur 13-15 tahun terpapar asap rokok dirumah, dan 78,1% anak sekolah terpapar asap rokok diluar rumah, dari hasil servey GYTS (Global Youth Tobacco Survey).

Desa Simbel yang berada diwilayah Kecamatan Kakas Barat, Kabupaten Minahasa. keseringan merokok telah menjadi kebiasaan di Desa Simbel Kecamatan Kakas Barat kabupaten Minahasa, 34% adalah populasi pria sedangkan 4% adalah populasi wanita yang merokok dengan berbagai kategori umur. Latar belakang merokok beraneka ragam, di kalangan remaja dan dewasa pria adalah faktor gengsi dan agar disebut jagoan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap remaja yang ada di desa Simbel, banyak dari mereka yang sudah merokok dan belum mengetahui bahaya dari merokok terhadap kesehatan tubuh . Sedangkan untuk kalangan orang tua, dikarenakan faktor suhu yang dingin di desa yang terletak di pegunungan adalah factor penyebab keinginan untuk merokok. Bagi kalangan remaja yang orang tuanya merokok kemungkinan lebih besar anaknya ikut merokok. Pada akhirnya anak itu beresiko untuk merokok seperti orang tuanya. Kurangnya pengetahuan para remaja di Desa Simbel Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa, yang tidak memperhatikan cara hidup sehat inilah yang berpengaruh pada remaja merokok pada saat berkumpul dengan teman – teman lain. Ada beberapa faktor yang membuat para remaja suka merokok,yaitu pengetahuan dan pendidikan, orang di sekitar merokok, dan tidak menjaga pola hidup sehat, daerah sekitarnya. Dari masalah di rasa penting untuk diadakan penelitian dimana mencari tahu sampai di mana tingkat pengetahuan para remaja mengetahui dampak dari bahaya merokok di Desa simbel kec. Kakas barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Desa Simbel Kecamatan Kakas Barat dan waktu penelitian ini di laksanakan di bulan November tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di Desa Simbel yang berjumlah 40 responden. Sedangkan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 responden dengan menggunakan total sampling semua populasi pada penelitian ini di jadikan sampel. teknik pengumpulan data menggunakan tes pengetahuan, sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan bentuk persentase

## HASIL PENELITIAN

Untuk pengelompokan responden dapat di lihat pada table berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
laki-laki	28	70
Perempuan	12	30
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata - rata responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 Remaja (70%). Sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 Remaja (30%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Bahaya Merokok

Kategori Tingkat Pengetahuan	N	%
Tinggi	5	12.5
Cukup Tinggi	24	60
Rendah	9	22.5
Sangat Rendah	2	5
Jumlah	40	100

Pada Tabel 2 tersebut menunjukan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan kategori tinggi hanya 5 responden (12.5%), sedangkan mayoritas responden sebanyak 24 responden (60%) mempunyai tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan kategori cukup tinggi. Sisanya sebanyak 9 responden (22.5%) kategori rendah dan kategori sangat rendah 2 responden (5%).

2. (Faktor 1) Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Bahaya Merokok pada paru paru di kalangan remaja Desa Simbel Kecamatan Kakas Barat dipilih dari hasil responden ketika menjawab benar 10 soal pertanyaan yang

terdapat dalam angket no 1 sampai 10. Dari setiap jawaban soal pertanyaan tersebut memiliki peluang skor 0 untuk jawaban salah dan skor 1 untuk jawaban benar dan hal tersebut memungkinkan para responden memiliki nilai skro minimal 0 dan maksimal 10. Selanjutnya presentase dari setiap jawaban benar yang diperoleh oleh para responden akan dihitung dan dikasifikasikan ke dalam 4 tabel kategori untuk menentukan sejauh mana tingkat masing – masing pengetahuan para responden tentang bahaya merokok dengan tingkat pengetahuan tinggi (presentase yang jawab benar 76% sampai 100%), tingkat pengetahuan cukup tinggi (presentase yang jawab benar 56% sampai 75%), tingkat pengetahuan rendah (presentase yang jawab benar 40% sampai 55%), dan untuk tingkat pengetahuan sangat rendah (presentase jawaban benar kurang dari 40%). Dari hasil output perhitungan yang dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi program statistic SPSS untuk windows versi 20.1, deskripsi dari data tingkat pengetahuan tentang bahayak merokok di kalangan remaja yang ada di desa simbel kecamatan kakas barat bisa dilihat pada table distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4. pendistribusian Frekuensi Mengenai Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Bahaya Merokok Pada Paru-Paru di kalangan remaja Desa Simbel Kecamatan Kakas Barat.

Kategori Tingkat Pengetahuan	N	%
Tinggi	2	5
Cukup Tinggi	24	60
Rendah	8	20
Sangat Rendah	6	15
Jumlah	40	100

Tabel tersebut menunjukan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang Dampak Bahaya Merokok Pada Paru-Paru dengan kategori tinggi hanya 2 responden (5%), sedangkan mayoritas responden sebanyak 24 responden (60%) mempunyai tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan kategori cukup tinggi. Sisanya sebanyak 8 responden (20%) kategori rendah dan kategori sangat rendah 6 responden (15%).

3. (Faktor 2) Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Jantung di Kalangan Remaja Desa Simbel Kecamatan Kakas Barat

dijaring melalui hasil responden ketika menjawab benar 10 soal pertanyaan yang terdapat dalam angket no 11 sampai 20.

Dari setiap jawaban soal pertanyaan tersebut memiliki peluang skor 0 untuk jawaban salah dan skor 1 untuk jawaban benar. Hal tersebut memungkinkan para responden memiliki nilai skor minimal 0 dan maksimal 10. Selanjutnya presentase dari setiap jawaban benar yang diperoleh oleh para responden akan dihitung dan dikasifikasikan ke dalam 4 tabel kategori untuk menentukan sejauh mana tingkat masing – masing pengetahuan para responden tentang bahaya merokok dengan tingkat pengetahuan tinggi (presentase jawaban benar 76% sampai 100%), tingkat pengetahuan cukup tinggi (presentase jawaban benar 56% sampai 75%), tingkat pengetahuan rendah (presentase jawaban benar 40% sampai 55%), dan untuk tingkat pengetahuan sangat rendah (presentase jawaban benar kurang dari 40%).

Dari hasil output perhitungan yang dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi program statistic SPSS untuk windows versi 20.1, deskripsi dari data tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok di kalangan remaja yang ada di desa simbel kecamatan kakas barat bisa dilihat pada table distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Bahaya Merokok pada Jantung di kalangan Remaja Desa Simbel Kecamatan Kakas Barat.

Kategori Pengetahuan	Tingkat	N	%
Tinggi		14	35
Cukup Tinggi		18	45
Rendah		4	10
Sangat Rendah		4	10
Jumlah		40	100

Pada Tabel 5, tersebut menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang Dampak Bahaya Merokok Pada Jantung dengan kategori tinggi sebanyak 14 responden (35%), sedangkan mayoritas responden sebanyak 18 responden (45%) mempunyai tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan kategori cukup tinggi. Sisanya sebanyak 4 responden (10%) kategori rendah dan kategori sangat rendah 4 responden (10%).

## PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di desa simbel kecamatan kakas barat diketahui berkategori cukup tinggi sebanyak 24 orang (60%). Hal tersebut menyatakan bahwa responden lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik tentang rokok dibanding remaja yang berpengetahuan rendah. Tingkat pengetahuan baik adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang mampu mengetahui, memahami, mengaplikasikan menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.

Pengetahuan tentang rokok dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya factor lingkungan pendidikan dan usia. Faktor lingkungan dari keluarga yang merokok, mengikuti teman yang merokok, melihat orang yang merokok dan melihat gambar dan informasi pada bungkus rokok. Sebanyak 35,42% Remaja berumur 17 tahun yang merupakan Responden terbanyak. Masa perubahan dan perkembangan remaja biasanya berada di usia 18 tahun ke bawah (Juliansyah & Achmad, 2018).

Jahja (2011) mengatakan bahwa garis yang memisahkan antara awal dan akhir masa remaja terletak kira-kira di sekitar 17 tahun yaitu usia di mana rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas. Shabir et al (2013) mengutarakan bahwa salah satu factor penunjang tingginya angka pengetahuan remaja adalah usia. dari hasil riset table 3 yang menunjukkan (60%) remaja mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tinggi. dan riset di atas sejalan dengan riset yang sudah diteliti oleh Minh An et al (2013) tentang pengetahuan mengenai bahaya kesehatan dari merokok tembakau pada orang di atas umur 17 tahun di Vietnam di mana risetnya mendapati bahwa pengetahuan umum mengenai risiko kesehatan dari merokok aktif dan pajanan terhadap perokok pasif memiliki pengetahuan tinggi yaitu masing-masing dengan persentase 90 % dan 83 %.

Hasil risetnya juga sama dengan hasil riset yang dilakukan oleh Riyadi, Dwi & Af I (2018) yaitu pengetahuan remaja tentang dampak bahaya rokok mayoritas cukup tinggi sebesar 53%, sedangkan yang tingkat pengetahuan rendah sebesar 47%. Riyadi, Dwi & Afi (2018) menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistic terdapat hubungan negatif, hal tersebut berarti Jika tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok semakin tinggi, maka



keinginan para remaja untuk berperilaku merokok akan semakin rendah. Penelitian yang dilaksanakan oleh Wibawa, Margo & Merry (2013) kepada para siswa kelas 3 SMK Negeri dua Kendal juga membuat kesimpulan rata – rata para responden yang baik pengetahuannya tentang rokok yaitu sebanyak 49 responden atau sebesar 66,2%). Oleh sebab itu pengetahuan mengenai rokok merupakan sesuatu yang penting. Salah satu factor untuk memotivasi para perokok agar berhenti merokok yaitu pengetahuan mereka mengenai dampak dan resiko dari merokok (Dawoodet al 2016).

Pengetahuan adalah Ranah kognitif yang merupakan sasaran utama dari proses belajar mengajar dan mempunyai otoritas pada tingkah laku merokok remaja karena kesusahan ketika menghentikan tradisi merokok efek dari ketagiham akan nikotin dikarenakan perokok mendapatkan hasil menguntungkan pada nikotin (Sary & Dina, 2014). Pengetahuan adalah akar dari berubahnya sikap seseorang, dan juga bisa menjadi alas an yang mempunyai efek baik untuk seseorang berhenti merokok (Aziizah, I Setiawan & SLelyana, 2018). Keinginan untuk berhenti merokok akan lebih besar jika pengetahuan para perokok mengenai bahaya dari merokok semakin diperluas, sebab rokok memiliki beraneka ragam dampak buruk baik untuk pribadi ataupun orang-orang didekat perokok. Hal itu akan menjadi alasan terbesar bagi perokok untuk tidak lagi berperilaku merokok, dan perlahan-lahan kemauan untuk merokok akan berkurang dengan didukung dengan faktor lain mendorong dan memotivasi perokok agar tidak merokok lagi

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa

1. Remaja di desa Simbel Kecamatan Kakas Barat mempunyai tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan kategori tinggi hanya 5 responden (12.5%), sedangkan mayoritas responden sebanyak 24 responden (60%) mempunyai tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan kategori cukup tinggi. Sisanya sebanyak 9 responden (22.5%) kategori rendah dan kategori sangat rendah 2 responden (5%).
2. Factor 1, dengan kategori tinggi hanya 2 responden (5%), sedangkan mayoritas responden sebanyak 24 responden (60%) mempunyai tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan kategori cukup tinggi.

Sisanya sebanyak 8 responden (20%) kategori rendah dan kategori sangat rendah 6 responden (15%).

3. Untuk factor 2 dapat dilihat bahwa sebanyak 14 remaja (35%) tingkat pengetahuannya mengenai bahaya merokok tinggi. Selanjutnya sebanyak 18 remaja (45%) kategori cukup tinggi, sisanya 4 remaja (10%) kategori rendah dan kategori sangat rendah 4 remaja (10%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali M, Asrori M, 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Anak Didik* . Jakarta : Penerbit Bumi Aksar
- Anik,H. (2017). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Laki – Laki di Smp Negeri 2 Ungaran.
- BPOM Depkes RI. *Rokok*. Sekilas Info. INDOSIAR. Jakarta. 31 Mei 2003
- Dawood,Omar Thanoon.,Mohammed Abd Ahmed Rashan,Mohamed Azmi Hassali,andFahad Saleem. 2016. Knowledge and perception about health risks of cigarette smoking among Iraqi smokers.Journal of pharmacy & bioallied sciences,8(2), 146–151
- Hidayati , Indah Riski., Dewi Pujiana & Maya Fadillah. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Merokok Kelas XI SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019. Jurnal Kesehatan, 12 (2), 125-135
- Ikhsan, Henridha. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Mengurangi Konsumsi Rokok Pada Remaja (Studi Kasus di Dukuh Kluweng Desa Kejambon Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang). Karya Ilmiah STIKES Telogorejo,2
- Jahja, Yudrik.(2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta : Prenadamedia Group
- Juliansyah, Elvi & Achmad Rizal. 2018. Faktor Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian, Kabupaten Sintang. Visikes Jurnal Kesehatan Masyarakat, 17 (1)
- Munir M. 2018. Pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko merokok pada santri

- mahasiswa di Asrama Uin Sunan Ampel Surabaya. Klorofil. 1(2): 93-104
- Nugroho, P. (2016). Bahaya Asap Rokok bagi Perokok Pasif. Panduan BPJS.com: Jembatan Menuju Kesejahteraan Rakyat
- Minh An, Dao Thi., Hoang Van Minh, Le Thi Huong, Kim Bao Giang, Le Thi Thanh Xuan, Phan Thi Hai, PhamQuynh Nga, and Jason Hsia. 2013. Knowledge of the health consequences of tobacco smoking : a cross-sectional survey of Vietnamese adults. Global health action, 6, 1–9.
- Riyadi, Sujono., Dwi Yati & Afi Lutfiyati. 2018. Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Remaja Tentang Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Kulonprogo Yogyakarta. Jurnal Kesehatan “Wiraraja Medika”, 8 (1)
- Shabir, Friandany Natakusuma., Abu Bakar & Sukma Randani Ismono. (2013). Pengetahuan Bahaya Rokok dan Tindakan Merokok pada Remaja di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan. Critical Medical and Surgical Nursing, 1 (2)
- Wibawa, Diky Sukma., Margo Utomo & Merry Tiya Anggraini. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan, lingkungan Sosial, dan Pengaruh Iklan Rokok dengan Frekuensi Merokok. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah, 1(2)
- World Health Organization. 2011. WHO Information Series on School Health Document Five : Tobacco Use Prevention Geneva